

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta dan bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain, serta kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dan interaksinya dengan lingkungannya. Ilmu pengetahuan umumnya didefinisikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara sistematis dan logis dengan mempertimbangkan sebab dan akibat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Pengetahuan alam dan sosial termasuk dalam kategori ini. Pendidikan IPAS bertanggung jawab untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai representasi ideal dari karakteristik siswa Indonesia. IPAS membantu siswa menjadi lebih tertarik pada fenomena yang terjadi di sekitar mereka. Peserta didik akan dibekali dengan sikap ilmiah seperti keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, kemampuan analitis, dan kemampuan untuk membuat kesimpulan yang tepat, yang akan menghasilkan kebijaksanaan. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah yang digunakan dalam pembelajaran IPAS akan ditanamkan dalam siswa. Adanya media yang mendukung pelaksanaan dan pencapaian tujuan dalam kegiatan pembelajaran IPAS sangat penting. Media termasuk dalam pendidikan sebagai sistem dan merupakan bagian dari kurikulum pendidikan.

Urgensi media pembelajaran digital bagi mata pelajaran IPAS sangat jelas, terutama dalam konteks perkembangan teknologi informasi yang pesat. Media digital memungkinkan penyajian konsep-konsep ilmiah dan sosial yang kompleks dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Ini tidak hanya memudahkan siswa dalam memahami materi, tetapi juga meningkatkan aksesibilitas informasi, sehingga mereka dapat belajar kapan saja dan di mana saja

Dengan pesatnya perkembangan teknologi di Indonesia, berbagai bidang kehidupan telah mengalami perubahan besar, termasuk pendidikan, yang memasuki era digital di abad ke-21. Meskipun teknologi berkembang dengan cepat, ada

peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui media digital, seperti aplikasi pendidikan, platform e-learning, dan perangkat interaktif. Selain itu, pembelajaran digital dapat mengeksplorasi kemampuan untuk menggunakan digital (Citraningsih & Wiranata, 2022). Sebagai contoh, pengajaran dan pembelajaran saat ini dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja asalkan ada internet dan sinyal yang stabil. Tetapi masalah pendidikan di Indonesia masih belum terselesaikan karena media pembelajaran berbasis digital belum terintegrasi dalam kurikulum sekolah. Pembelajaran berbasis digital memungkinkan peningkatan kualitas pendidikan, terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar.

Media pembelajaran sangat penting untuk proses belajar mengajar. Jika menggunakan media yang tepat, siswa akan lebih mudah memahami ide-ide yang diajarkan. Sayangnya, banyak pendidik masih menghadapi masalah dalam memanfaatkan media digital secara efektif. Media pembelajaran berbasis digital memiliki banyak manfaat, tetapi banyak guru menghadapi berbagai masalah yang menghalangi mereka untuk menggunakannya dalam pengajaran mereka. Banyak sekolah, khususnya di daerah terpencil, menghadapi masalah seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya pelatihan guru, dan kurangnya akses ke perangkat digital yang memadai. Hal ini menyebabkan perbedaan yang signifikan antara potensi teknologi dan bagaimana manfaatnya untuk pendidikan. Keterbatasan sumber daya perangkat keras dan perangkat lunak merupakan hambatan utama. Tidak ada fasilitas yang memadai di sekolah dasar untuk mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Banyak pendidik tidak menerima pelatihan yang memadai tentang penggunaan media digital. Tanpa pelatihan yang tepat, guru tidak akan dapat memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran dengan baik. Keberhasilan penerapan media pembelajaran berbasis digital sangat dipengaruhi oleh kemampuan digital guru. Guru yang tidak memiliki kemampuan teknologi yang cukup akan menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan media digital ke dalam proses pembelajaran.

Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi atau yang biasa disebut TIK merupakan suatu alat yang dapat menambah ilmu pengetahuan peserta didik di

Indonesia. Melalui pengembangan TIK mereka dapat mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran. Semakin tinggi literasi teknologi yang dimiliki oleh peserta didik, maka akan semakin tinggi juga manfaat positif yang dapat mereka ambil. Menurut (Hoobs, 1998) tujuan dari media literasi antara lain : (1) Penguatan akses terhadap informasi; (2) Mendukung dan menumbuhkembangkan lingkungan pendidikan; (3) Menginspirasikan untuk mengembangkan akses terhadap berbagai sumber informasi. Jika keberadaan teknologi tidak dibarengi dengan literasi teknologi dari pengguna, maka keberadaan teknologi tersebut menjadi tidak termanfaatkan dengan baik dan kurang berdampak pada pelaksanaan proses pembelajaran.

Di era informasi saat ini, literasi digital terdiri dari beberapa jenis yang saling berhubungan, dan sangat penting untuk pengembangan keterampilan individu. Pertama, literasi informasi mengacu pada kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif, termasuk pemahaman tentang bagaimana informasi disusun di berbagai platform digital. Selanjutnya, literasi media membantu orang menganalisis dan memahami media serta pesan yang disampaikan, sehingga mereka dapat menjadi konsumen media yang kritis. Selanjutnya, literasi teknologi mengacu pada kemampuan untuk menggunakan secara efektif perangkat dan aplikasi teknologi. Selain itu, literasi sosial sangat penting untuk berinteraksi dan berkomunikasi di platform digital, termasuk memahami etika dalam berkomunikasi online. Literasi kritis membantu orang berpikir kritis tentang media dan informasi yang mereka konsumsi, memungkinkan mereka untuk menilai kredibilitas sumber informasi. Terakhir, literasi digital mencakup akses, penggunaan, dan penilaian informasi dari berbagai sumber digital secara etis dan bertanggung jawab, termasuk pengetahuan tentang keamanan online dan privasi. Literasi ini sangat penting untuk membantu orang menavigasi dunia digital yang kompleks.

Literasi teknologi informasi dan komunikasi memegang peranan penting dalam dunia Pendidikan. Bahkan menyebutkan literasi teknologi informasi dan komunikasi merupakan kunci dan pondasi bidang Pendidikan pada masa kini. Media pembelajaran yang efektif harus mampu menjangkau berbagai jenis siswa

karena siswa berbeda-beda. Namun, banyak guru yang tidak tahu bagaimana menyesuaikan media dengan kebutuhan siswa. Sekolah yang memiliki budaya teknologi yang mendukung dapat berkontribusi pada keberhasilan penerapan media digital. Sekolah yang memiliki budaya teknologi yang kuat akan memiliki lebih banyak peluang untuk sukses dalam penerapan media digital.

Wina Sanjaya mengatakan bahwa media digital terdiri dari beberapa jenis dan bentuk, seperti berikut: media teks, yang terdiri dari dokumen digital, artikel, e-book, dan blog; media gambar, yang terdiri dari foto, ilustrasi, dan grafik digital; media audio, yang terdiri dari musik, podcast, dan rekaman suara; dan media video, yang terdiri dari film, video pendek, dan blog. Sementara itu, bentuk media digital terdiri dari game digital, aplikasi, dan simulasi. Dengan pemahaman jenis yang baik, kita dapat memanfaatkan teknologi secara lebih efisien dalam pendidikan dan komunikasi jika kita tahu apa itu media digital.

Media pembelajaran berbasis digital ini juga diharapkan dapat digunakan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Menurut Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020), Merdeka Belajar mendorong perubahan paradigma, termasuk paradigma kurikulum dan pembelajaran, dan merupakan pengembangan dari kurikulum 2013 yang dikenal sebagai Merdeka Belajar. Salah satu perubahan pada struktur kurikulum adalah penggabungan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial menjadi satu mata pelajaran yang disebut IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Perubahan ini dibuat khusus untuk jenjang pendidikan dasar. Ini meningkatkan literasi, numerasi, dan berpikir kritis.

Dengan penggunaan media digital, pengalaman belajar siswa menjadi lebih kaya, mendorong mereka untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Interaksi melalui simulasi, animasi, dan video dapat membantu memperjelas hubungan antar konsep, seperti pergerakan planet dalam sistem tata surya. Selain itu, media digital mendukung kolaborasi antara siswa, memungkinkan mereka untuk bekerja sama dalam proyek dan diskusi yang relevan.

Dengan demikian, pemanfaatan media pembelajaran digital tidak hanya menjadikan pembelajaran IPAS lebih menarik dan relevan, tetapi juga

mempersiapkan siswa dengan keterampilan kritis yang penting untuk menghadapi tantangan global di era informasi saat ini. Tanpa media digital, pendidikan IPAS berpotensi menjadi kurang efektif dan tidak memenuhi kebutuhan siswa di dunia yang terus berubah.

Menurut penelitian terdahulu dikutip dari jurnal yang berjudul “HAMBATAN DAN TANTANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI” dijelaskan pada bagian hasil bahwa E-learning telah terbukti bermanfaat dan sangat penting bagi institusi pendidikan. Salah satu fungsi media pembelajaran digital adalah untuk membantu siswa belajar sesuai dengan kurikulum yang sesuai dan dengan cepat. Sudah jelas bahwa penerapan e-learning saat ini memiliki manfaat, guru dan siswa merasa perlu untuk mempelajarinya secara menyeluruh. Hal ini sangat penting untuk dilakukan karena kemajuan teknologi di seluruh dunia telah mempengaruhi jenis keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan.

Dari penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi saat ini sangat penting bagi institusi pendidikan, media pembelajaran yang berbasis digital juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa sehingga saat minat belajar siswa sudah tinggi maka prestasi belajarnya pun tentu akan meningkat. Pada abad ke-21 ini perkembangan teknologi tentu sudah sangat pesat, saat ini dalam dunia Pendidikan masih banyak sekolah yang belum menerapkan teknologi di setiap pembelajarannya. Hal ini dikarenakan adanya faktor faktor yang menjadi penghambat untuk pendidik menerapkan teknologi pada saat proses belajar mengajarnya, baik dari segi infrastruktur sekolahnya maupun segi non teknis pendidik tersebut. Masalah yang peneliti temukan di lapangan adalah para guru belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran yang berbasis digital pada saat kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung padahal peneliti melihat dalam sekolah tersebut ada fasilitas yang cukup memadai untuk para pendidik menerapkan teknologi dalam kegiatan belajar mengajarnya. Dari temuan masalah tersebut akhirnya peneliti mengambil judul penelitian **“STUDI DESKRIPTIF TENTANG HAMBATAN GURU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL**

PADA MATA PELAJARAN IPAS DI SD NEGERI PERIUK 4” karena peneliti ingin menganalisis hal apa saja yang menjadi hambatan bagi guru di sekolah tersebut untuk menggunakan media pembelajaran digital di saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Saat ini perkembangan teknologi di berbagai sektor sudah sangat berkembang secara cepat, salah satunya pada sektor pendidikan. Para tenaga pendidik saat ini secara tidak langsung dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan zaman dan memberikan pengajaran kepada peserta didiknya yang tentu sesuai dengan zamannya mereka saat ini. Ternyata kenyataan di lapangan masih ada beberapa guru yang belum menggunakan teknologi pada saat proses belajar mengajar berlangsung, padahal fasilitas yang di sediakan pihak sekolah sudah cukup memadai.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu

- a. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar?
- b. Bagaimana kesiapan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar?
- c. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis digital pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru saat menggunakan media pembelajaran berbasis digital, terutama dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SD Negeri Periuk 4. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang berkontribusi pada kesulitan yang dialami oleh para

guru dalam memanfaatkan media digital tersebut. Hal ini mencakup analisis dari sudut pandang teknis, seperti keterbatasan infrastruktur dan pemahaman teknologi, serta sudut pandang non-teknis, seperti sikap dan motivasi guru, serta dukungan dari pihak sekolah dan orang tua. Dengan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tantangan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital.

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini memiliki tujuan khusus sebagai berikut:

- a. Menganalisis penyebab utama dari hambatan yang ditemukan, baik dari sisi guru, maupun infrastruktur sekolah;
- b. Menilai seberapa siap guru untuk menggunakan media pembelajaran berbasis digital untuk pembelajaran IPAS di sekolah dasar, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap terhadap teknologi; dan
- c. Mengidentifikasi strategi dan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis digital pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menambah literatur pendidikan dengan wawasan baru tentang penggunaan media digital dalam pendidikan dasar, yang dapat memperkaya literatur, serta dapat membangun model analisis untuk menemukan hambatan dalam penggunaan teknologi pendidikan, yang dapat digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah bisa membantu dalam mengembangkan penggunaan teknologi di lingkungan sekolah tersebut.
- b. Bagi guru bisa memberikan panduan untuk membantu guru mengatasi tantangan dalam penggunaan media digital, sehingga pembelajaran lebih efektif.

- c. Bagi peneliti selanjutnya bisa membantu mengidentifikasi masalah baru atau area yang masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi penelitian ini disusun untuk memudahkan pemahaman secara menyeluruh terhadap alur dan isi dari penelitian yang dilakukan. Adapun struktur penelitian ini terdiri atas lima bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan – Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (teoritis dan praktis), serta struktur organisasi penelitian. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai pentingnya penelitian serta arah yang ingin dicapai.

Bab II: Tinjauan Pustaka – Bab ini berisi landasan teori yang relevan dengan penelitian, termasuk teori-teori teknologi pendidikan, literasi digital serta kajian penelitian terdahulu yang menjadi dasar pijakan dalam analisis penelitian ini.

Bab III: Metode Penelitian – Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data. Bab ini memberikan gambaran tentang langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan – Bab ini menyajikan hasil temuan dari penelitian serta analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan temuan-temuan dengan teori yang relevan dan tujuan penelitian.

Bab V: Penutup – Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran-saran yang dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait, baik dalam konteks praktis maupun untuk penelitian lanjutan.

Struktur organisasi penelitian ini diharapkan dapat memandu pembaca dalam memahami keseluruhan proses dan hasil dari penelitian yang dilakukan, serta mendukung ketercapaian tujuan penelitian secara sistematis.